

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE*
TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI MILENIAL
MASYARAKAT KOTA MEDAN DI MASA PENDEMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA	: MUHAMMAD ALFARISI
NPM	: 1705160331
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 1 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ALFARISI
N P M : 1705160331
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI MILENIAL MASYARAKAT KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(NEL ARIANTY, S.E., M.M.)

Penguji II

(RADIMAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ALFARISI
N.P.M : 1705160331
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
BEHAVIOR PADA GENERASI MILENIAL
MASYARAKAT KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 18 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



IRMA CHRISTIANA, SE., M.M


Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

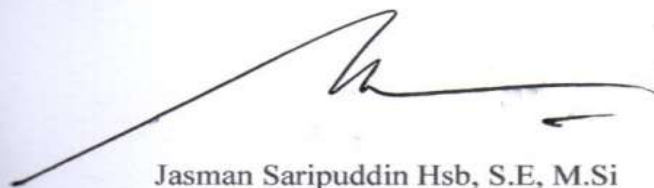
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Alfarisi
 NPM : 1705160331
 Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE., M.M
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial Masyarakat Kota Medan di Masa Pandemi

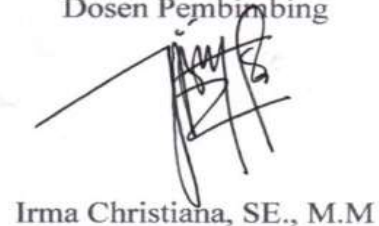
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perhatikan sistematika penulisan Bab 1, revisi latar belakang, rumusan masalah		
Bab 2	Revisi penulisan kutipan dan kerangka konsep	16/2-2022	
Bab 3	Revisi operasionalisasi variabel	23/2-2022	
Bab 4	Perhatikan saran perbandingan. Perbaiki deskripsi data, alat analisis	30/2-2022	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	5/8-2022	
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley.	5/8-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace, selesai bimbingan Lanjut sidang	11/8-2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si



Irma Christiana, SE., M.M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD ALFARISI**

NPM : 1705160331

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial Masyarakat Kota Medan di Masa Pandemi” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MUHAMMAD ALFARISI

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA GENERASI MILENIAL MASYARAKAT KOTA MEDAN DI MASA PENDEMI

MUHAMMAD ALFARISI

Program studi : Manajemen
Email Mhd.alfarisi10@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat milenial kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *lemeshow* berjumlah 96 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada generasi milenial masyarakat kota medan di masa pandemi

Kata Kunci : *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL BEHAVIOR ON THE MILENIAL GENERATION OF MEDAN CITY COMMUNITIES DURIN THE DEADLINE

MUHAMMAD ALFARISI

*Study program : Management
Email Mhd.alfarizi 10@gmailcom*

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of the influence of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Behavior partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study is the entire millennial community of the city of Medan. The sample in this study using Lemeshow amounted to 96 people. Data collection techniques in this study used documentation, observation, and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis by using multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and determination test. Data processing in this study using the SPSS software program. The results of this study prove that partially and simultaneously Financial Knowledge and Financial Attitude have a significant effect on Financial Behavior in the millennial generation of the Medan city community during the pandemic.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* Pada Generasi milenial masyarakat kota Medan Di Masa Pandemi”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda M. Syafi'i dan Ibunda Indra Wahyuni tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman

kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2022

Penulis

MUHAMMAD ALFARISI
NPM:1705160331

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Behavior</i>	9
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.1.4 Indikator <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.2 <i>Financial Knowledge</i>	12
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Knowledge</i>	12
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Knowledge</i>	13
2.1.2.3 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	14
2.1.3 <i>Financial Attitude</i>	15
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Attitude</i>	15
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Attitude</i>	16
2.1.3.3 Indikator <i>Financial Attitude</i>	17
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.3 Hipotesis	21
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23

3.2 Defenisi Operasional Variabel	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.1.2 Karakterstirk Responden.....	39
4.1.3 Jawaban Responden	40
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Uji Auter Model	45
4.2.2 Uji Inner Model.....	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis	50
4.2.4 Pembahasan.....	52

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
5.3 Keterbatasan Pembelian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Behavior</i>	24
Tabel 3.2 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	24
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Attitude</i>	24
Tabel 3.4 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.5 Skala Likert.....	27
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Behavior</i>	28
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Knowledge</i>	28
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Attitude</i>	28
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas	29
Tabel 4.1 Kriteria Jawaban Responden.....	33
Tabel 4.2 Deskriptif Responden	34
Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden Variabel <i>Financial Behavior</i>	35
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden Variabel <i>Financial Knowledge</i> ..	37
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Resonden Variabel <i>Financial Attitude</i>	38
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	40
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	29
Gambar 4.1 <i>Path Coefficient</i>	44
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	31
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	41
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t.....	41
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	41
Gambar 4.5 Kurva Uji F	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (Pulungan, 2017)

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan *lifestyle*, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas (Sadri, 2019)

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Kesulitan keuangan keluarga lebih banyak disebabkan karena anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangannya pribadinya dengan baik sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara fisik maupun rohani. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan, Pulungan, & Koto, 2019)

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *financial* yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perencanaan keuangan dapat didasarkan pada usia pengelola dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan karena tidak dapat melakukan pengelolaan *financial* yang baik. Kebiasaan personal *financial management behavior* harus dimulai sejak masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, dan berinvestasi pada masa muda, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun (Ahlilah, 2019)

Financial management behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013)

Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan oleh tidak memiliki *financial attitude* dan *financial knowledge* yang baik. Individu yang memiliki *financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan

pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti & Silvy, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apayang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (B. Marsh, 2006) *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah, 2013)

Financial attitude yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan diambil (Tania, 2014). Tanpa menerapkan sikap keuangan yang baik, maka sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi (Asaff, Suryati, & Rahmayani, 2019).

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimanan seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Iklima & Murti, 2018).

Berdasarkan pengamatan penulis pada masyarakat milenial kota Medan penulis meneukan fenomena yang menunjukkan bahwa adanya beberapa masyarakat milenial kota Medan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat milenial yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat

milennial yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat milennial untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat milennial tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat. Selain itu, rendahnya sikap keuangan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat milennial kota Medan dimana banyak masyarakat milennial kota Medan yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya.

Hal ini didukung dengan riset pada masyarakat milennial Indonesia yang dilakukan oleh (*IDN Research Institute, 2019*) mengungkapkan hanya 10,7% pendapatan yang ditabung oleh Milennial, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan. Hasil analisis menyebutkan penyebab pemborosan adalah adanya keinginan untuk merasakan gaya hidup kelas atas (tersier), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan- jalan ke tempat wisata (www.idntimes.com).

Selanjutnya hasil survei OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ pada tahun 2021 terhadap masyarakat kalangan muda Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat generasi muda ingin memiliki pakaian, mobil, dan peralatan teknologi yang sama dengan teman-teman mereka. Sosial ekonomi dan gaya hidup memiliki peran besar dalam menunjukkan eksistensi mereka sehari-hari. Menabung dilakukan bukan untuk membeli aset, tetapi preferensinya adalah

memenuhi gaya hidup, seperti nongkrong, ngopi, shopping, dan liburan fancy (www.cnnindonesia.com).

Sementara itu, masih ada generasi muda yang tidak melakukan perencanaan keuangan seperti generasi sebelumnya. Data menunjukkan bahwa mereka tidak membeli rumah, mobil, atau menabung untuk masa pensiun seperti yang dilakukan generasi orangtua.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* Pada Generasi Milenial Masyarakat Kota Medan Di Masa Pandemi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya beberapa generasi milenial belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Adanya beberapa generasi milenial yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui masyarakat yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan
4. Sebagian masyarakat tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang

seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat.

5. Rendahnya sikap keuangan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat
6. Banyak masyarakat yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya..

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* adalah masalah utama yang mempengaruhi *financial behavior*, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah *financial knowledge* yang dilihat dari pemahaman konsep keuangan, *financial attitude* yang dilihat dari perasaan dan perilaku, dan pengaruhnya terhadap *financial behavior* yang diukur dengan perencanaan keuangan dan anggaran kebutuhan dengan subjek masyarakat kota Medan serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada masyarakat milenial kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi ?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi ?

3. Apakah *financial attitude* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan sebuah penelitian adalah untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial attitude* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada Masyarakat Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Behavior*

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Menurut (Arianty, Bahagia, Lubis, & Siswadi, 2016) menyatakan bahwa :

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Ricciardi, 2005) menyatakan bahwa

Financial behavior merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

2.1.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Behavioral finance adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Menurut (Nye & Hillyard, 2013) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *Impluse consumption* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Menurut (Ghormann, 2015) menyatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor yaitu :

1. *Financial literacy*,
2. Kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan
3. Kualitas pendidikan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Behavior*

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses

penganggaran. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”

Menurut (Kholilah, 2013) menyatakan bahwa :

Financial management behavior atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.1.1.3 Indikator *Financial Behavior*

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

- 1 *Consumption* Konsumsi,
Adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.
- 2 *Cashflow management*
Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
- 3 *Saving and Investment*
Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.
- 4 *Credit management*
Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat

anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya
Selanjutnya (Nababan & Sadali, 2012) mengemukakan *indicator financial*

behavior adalah sebagai berikut :

3. Membayar tagihan tepat pada waktunya
4. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
5. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)
6. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga
7. Menabung secara periodic
8. Membandingkan harga anatara took/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian.

2.1.2 Financial Knowledge

2.1.2.1 Pengertian Financial Knowledge

Pengertian *financial literacy* atau *financial knowledge* ini adalah “Ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi keuangan”. Jadi kata lain *financial literacy* merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Menurut (C. Marsh, 2010) pengetahuan adalah, “Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi”.

Selanjutnya menurut (Ida & Dwinta, 2010) adalah

“Berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi/kuliah, seminar dan pelatihan diluar sekolah, serta sumber informal seperti dari orang tua, teman dan lingkungan pekerjaan”.

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Haiyang Chen & Volpe, 1998).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

Financial literacy adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andrew & Linawati, 2014).

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Knowledge*

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Menurut (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Individu harus memiliki pemahaman tentang *financial knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat.

Menurut (Wiharno, 2018) menyatakan bahwa :

Financial knowledge menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Pengertian dari *financial knowledge* tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang.

2.1.2.3 Indikator *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) indikator pengukuran pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep keuangan
2. Pemahaman perhitungan suku bunga
3. Pemahaman inflasi
4. Pemahaman diversifikasi risiko

Selanjutnya menurut (H Chen & Volpe, 1998) beberapa indikator yang termasuk dalam *financial literacy* antara lain :

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*)
Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan seperti perhitungan pendapatan pribadi setelah di potong pajak, paham mengenai pendapatan tetap, adanya pengaruh inflasi terhadap kelompok tertentu dan lain –lain”.
2. *Saving & Borrowing*
Tabungan adalah akumulasi dana terlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dengan kata lain tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan dan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saatsaat tertentu.
3. *Insurance*
Asuransi merupakan perjanjian diantara dua pihak, yaitu perusahaan-perusahaan asuransi dengan pemegang polis, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi. Ada beberapa asuransi yang dapat digunakan seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi kendaraan bermotor (roda dua dan roda empat), dan lain- lain. Setiap asuransi pasti ada keuntungan dan kerugian didalam asuransi tersebut. Saat pemilihan asuransi seseorang harus cermat karena tidak semua asuransi dapat memberikan keuntungan oleh karena itu pengetahuan dan kemampuan tingkat *financial literacy* dalam mengambil keputusan sangat penting untuk memilih asuransi yang baik dan dapat memanfaatkan asuransi tersebut dengan baik.
4. *Investment*
Investasi adalah “penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang”.

2.1.3 Financial Attitude

2.1.3.1 Pengertian Financial Attitude

Attitude diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. *Attitude* keuangan

atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut (B. Marsh, 2006) Sikap keuangan atau *financial attitude* mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sedangkan menurut (Potrich & Viera, 2015) *Financial attitude* merupakan respon berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang.

Menurut (Pankow, 2013), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Sedangkan menurut (Heyhoe, Leach, & Tuner, 2009) menyatakan bahwa :

Ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilakunya. Sejumlah *financial attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Attitude*

sikap sebagai penilaian atau evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek. Dua kelompok dalam pembentukan sikap yaitu *behavioral belief* dan *evaluation of behavioral belief*.

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangan.

Sedangkan menurut (Budiono, 2020) adalah :

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif.

2.1.3.3 Indikator *Financial Attitude*

Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins, 2012) :

1. Kognitif
Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.
2. Afektif (perasaan)
Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.
3. Perilaku atau tindakan
Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 2014) yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
3. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
4. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut

(Sugiyono, 2018) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dide skripsikan.

2.2.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menghasilkan keterampilan (Hidayat, Arifin, & Priyono, 2017).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan (Hilgert, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahlilah, 2019) dan (Komaria, 2020) menyimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. *Financial Attitude*

mengacu pada seseorang yang merasakan bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006)

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif (Komaria, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) dan (Pusparani & Krisnawati, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

2.2.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

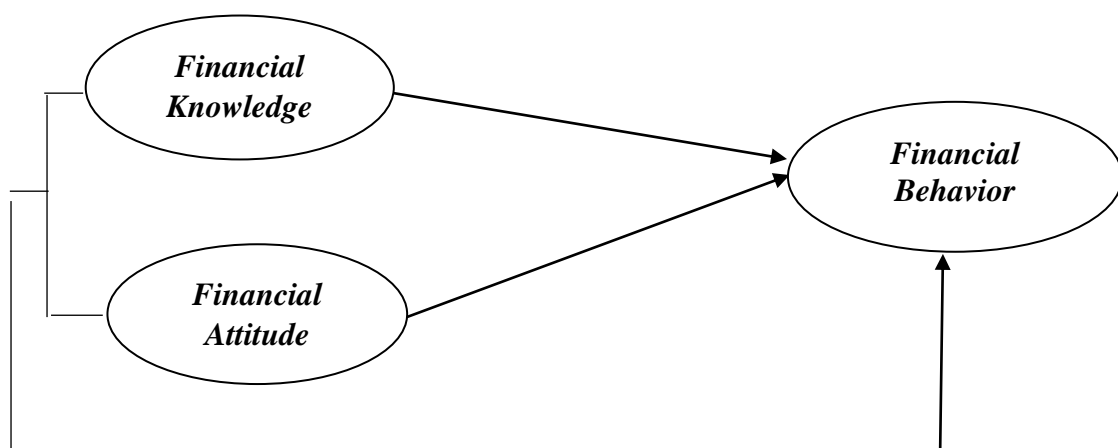
Financial behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andrew & Linawati, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis

dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Haiyang Chen & Volpe, 1998).

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula & Lysonsk, 2007).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel perantara. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) Hipotesis adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
2. *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
3. *Financial attitude* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, namun apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dan perhitungan angka- angka yang kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih. Instrumen pengumpulan data yang digunakana angket, wawancara dan lainnya.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Financial Behavior* (Y)

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi.

Tabel 3.1 Indikator *Financial Behavior*

No	Indikator
1	Membayar tagihan tepat pada waktunya
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)
4	Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga
5	Menabung secara periodic
6	Membandingkan harga anantara took/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian

Sumber: (Nababan & Sadalia, 2012)

2. *Financial Knowledge (X1)*

Financial knowledge merupakan ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini.

Tabel 3.2 Indikator *Financial Knowledge*

No	Indikator
1	Pemahaman konsep keuangan
2	Pemahaman perhitungan suku bunga
3	Pemahaman inflasi
4	Pemahaman diversifikasi risiko

Sumber: (Lusardi & Mitchell, 2014)

3. *Financial Attitude (X2)*

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Tabel 3.3 Indikator *Financial Attitude*

No	Indikator
1	<i>Obsession</i>
2	<i>Effort</i>
3	<i>Inadequacy</i>
4	<i>Retention</i>

Sumber: (Furnham, 1984)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan.

3.3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan January 2022 sampai Mei 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		January 2022				February 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar skripsi																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.2 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut (Juliandi et al., 2015) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat milenial kota Medan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus lemeshow untuk mengetahui jumlah sampel. Berikut rumus lemeshow menurut (Ridwan & Akdon, 2010)

$$n = \frac{Z\alpha^2 x P x Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

$Q = 1 - P$ L =Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{1,96^2 x 0,5 x (1 - 0,5)}{0,01^2} = 96,04$$

Berdasar rumus di atas, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan adalah accidental sampling. Menurut (sugiyono, 2018), Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi et al., 2015) ada 2 alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*, Menurut (Juliandi et al., 2015) merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah respondennya hanya sedikit. Wawancara tersebut untuk mengetahui permasalahan dari variabel yang akan diteliti. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada masyarakat milenial kota Medan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan.
2. Kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi et al., 2015) kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket ndapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Dalam memperoleh masyarakat milenial kota Medan.

Lembar kuisisioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala *likert* yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al., 2015)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer *Statistical Program For Sosial Science* (SPSS) versi 24,00 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari beberapa daftar pertanyaan (*Questioner*) yang dijawab dan hitung bahan pengujian Uji validitas menggunakan pendekatan “*single trial administration*” yakni pendekatan sekali atas jalan atas data instrumen yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut (Sugiyono, 2018), untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga *t hitung* tersebut perlu dibandingkan dengan harga *t tabel*. Bila *t hitung* lebih besar dengan *t tabel* maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015)

Dimana:

N	= Banyaknya pasangan pengamatan
$\sum X$	= Jumlah pengamatan variabel X
$\sum Y$	= Jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum X^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum Y^2)$	= Jumlah kadrat pengamatan variabel Y
$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Menurut (Sugiyono, 2018), uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Jika thitung lebih besar dari t table nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan cara lain yaitu dilihat dari nilai *sig (2 tailed)* dan membandingkan dengan taraf signifikan (α) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *sig (2 tailed)* ≤ 0.05 , maka butir instrument valid, jika nilai *sig (2 tailed)* $\geq 0,05$, maka butir instrument tidak valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Behavior* (Y)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
<i>Financial Behavior</i> (Y)	Y1	0.722 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y2	0.748 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y3	0.776 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y4	0.759 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y5	0.211 > 0,201	0.039 < 0,05	Valid
	Y6	0.268 > 0,201	0.008 < 0,05	Valid
	Y7	0.784 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y8	0.719 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y9	0.830 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y10	0.687 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y11	0.748 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	Y12	0.594 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	X1	0.786 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.826 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.650 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.806 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.737 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X6	0.795 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X7	0.241 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X8	0.387 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Attitude* (X2)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
<i>Financial Attitude</i> (X2)	X1	0.343 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.334 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.745 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.720 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.803 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X6	0.791 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X7	0.786 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid
	X8	0.766 > 0,201	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliable bila hasil Alpha > 0,6 dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

(Juliandi et al., 2015)

Dengan keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas intrsumen
 $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap- tiap item
 St = Jumlah varians butir
 K = Jumlah item

Jika nilai reliabilitas mendekati 1, maka instrumen penelitian semakin baik. Nilai reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mendekati 1 (0,50).

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Behavior</i> (Y)	0.809	0,60	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	. 0.748		Reliabel
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0.792		Reliabel

Sumber : SPSS 24.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumusan dibawah ini:

3.6.2 Metode regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

Y	= <i>financial behavior</i>
X1	= <i>financial knowledge</i>
X2	= <i>financial attitude</i>
β_1, β_2	= besaran koefisien dari masing-masing variabel
e	= Error Terms

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima.

3.6.3 Asumsi klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2015). Pengujian normalitas dapat dilihat dengan melihat P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal (Juliandi et al., 2015)

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2015). Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015) Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

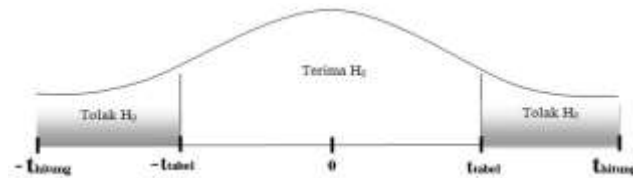
Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

Kriteria pengujian:

1. $H_0: r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2018)

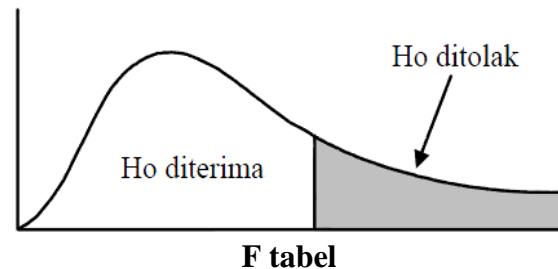
Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

3.6.5 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Juliandi, *dkk*, 2015) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variable *financial knowledge* (X1), 8 pernyataan untuk variabel *financial attitude* (Z) dan 12 pernyataan untuk variabel *Financial Behavior* (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 96 orang masyarakat milenial Kota Medan dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Dari 96 angket yang di sebar kepada responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 96 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4. 1 berikut ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	55	57,29
Wanita	41	42,71
Jumlah	96	100
Total	96	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin dimana responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 55 responden (57,29%) dan wanita 41 responden (42,71%).

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Tentang *Financial Behavior* (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Behavior* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behavior* (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	30.2	48	50.0	13	13.5	5	5.2	1	1.0	100	100%
2	31	32.3	48	50.0	14	14.6	2	2.1	1	1.0	100	100%
3	24	25.0	58	60.4	11	11.5	2	2.1	1	1.0	100	100%
4	33	34.4	52	54.2	6	6.3	3	3.1	2	2.1	100	100%
5	53	55.2	21	21.9	13	13.5	8	8.3	1	1.0	100	100%
6	41	42.7	23	27.1	26	27.1	3	3.1	3	3.1	100	100%
7	31	32.3	47	49.0	15	15.6	1	1.0	2	2.1	100	100%
8	27	28.1	53	55.2	10	10.4	5	5.2	1	1.0	100	100%
9	31	32.3	55	57.3	7	7.3	2	2.1	1	1.0	100	100%
10	32	33.3	49	51.0	12	12.5	2	2.1	1	1.0	100	100%
11	32	33.3	54	56.3	8	8.3	0	0	2	2.1	100	100%
12	32	33.3	40	41.7	12	12.5	6	6.3	1	1.0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membayar tagihan-tagihan rutin seperti listrik, air dan telepon secara tepat waktu setiap bulan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.
2. Jawaban responden tentang selalu membayar tagihan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.
3. Jawaban responden tentang selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 58 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.4%.

4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.2%.
5. Jawaban responden tentang mencatat penerimaan dan pengeluaran/belanja harian secara kronologis, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 53 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.2%.
6. Jawaban responden tentang membuat catatan keuangan yang memadai, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 41 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 42.7%.
7. Jawaban responden tentang Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49.0%.
8. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk biaya tidak terduga, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 53 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.2%.
9. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan uang saya untuk di tabung, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 57.3%.
10. Jawaban responden tentang Saat gaji saya selalu membeli barang untuk diinvestasikan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.0%.
11. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya ingin berbelanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 56.3%.

12. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya mencari informasi harga barang yang ingin saya beli di berbagai tempat belanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.7%.

4.1.3.2 *Financial Knowledge* (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Financial Knowledge* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Skor Angket Untuk *Financial Knowledge* (X1)

No.	JawabanX1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	29.2	50	52.2	15	15.6	1	1.0	2	2.1	100	100%
2	30	31.3	54	56.3	8	8.3	3	3.1	1	1.0	100	100%
3	30	31.3	48	50.0	15	15.6	2	2.1	1	1.0	100	100%
4	30	31.3	55	57.3	7	7.3	2	2.1	2	2.1	100	100%
5	19	19.8	56	58.3	17	17.7	3	3.1	1	1.0	100	100%
6	30	31.3	52	54.2	11	11.5	2	2.1	1	1.0	100	100%
7	77	80.2	19	19.8	0	0	0	0	0	0	100	100%
8	66	68.6	30	31.3	0	0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 50 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.2%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 56.3%.

3. Jawaban responden tentang mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.
4. Jawaban responden tentang mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 57.3%.
5. Jawaban responden tentang mengetahui tentang inflasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.3%.
6. Jawaban responden tentang mengetahui penyebab inflasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.2%.
7. Jawaban responden tentang mengetahui tentang investasi jangka pendek, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 77 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 80.2%.
8. Jawaban responden tentang mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 66 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 68.6%.

4.1.3.3 *Financial Attitude (X2)*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial attitude* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel *Financial Attitude (X2)*

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	73	76.0	22	22.9	1	1.0	0	0	0	0	100	100%
2	74	77.1	21	21.9	1	1.0	0	0	0	0	100	100%
3	33	34.4	49	51.0	11	11.5	2	2.1	1	1.0	100	100%
4	35	36.5	44	45.8	11	11.5	5	5.2	1	1.0	100	100%

5	31	32.3	55	57.3	7	7.3	2	2.1	1	1.0	100	100%
6	33	34.4	47	49.0	13	13.5	2	2.1	1	1.0	100	100%
7	34	35.4	53	55.2	7	7.3	0	0	2	2.1	100	100%
8	31	32.3	48	50.0	14	14.6	1	1.0	2	2.1	100	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.4 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

5. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 73 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 76.0%.
6. Jawaban responden tentang bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan saya. Seperti, bersikap hemat, menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam pengeluaran uang dan patuh pada prinsip biaya dan keuntungan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 74 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 77.1%.
7. Jawaban responden tentang memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang saya lakukan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.0%.
8. Jawaban responden tentang merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan saya dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.8%.
9. Jawaban responden tentang mengelola keuangan tanpa merasa takut dan khawatir, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 57.3%.

10. Jawaban responden tentang Dalam pengelolaan keuangan saya tidak melibatkan orang tua, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49.0%.
11. Jawaban responden tentang berusaha setiap bulan menghasilkan uang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 53 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.2%.
12. Jawaban responden tentang Saya tidak selalu mengikuti tren atau mode yang sedang digemari, meskipun hal itu akan membuat saya tidak keren, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.

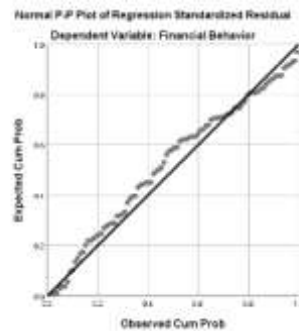
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linear atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Knowledge	.239	4.184
	Financial Attitude	.239	4.184

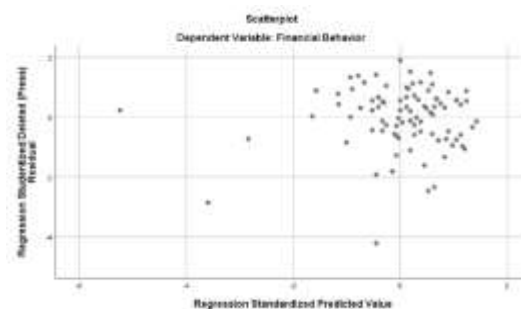
a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai tolerance sebesar $0.239 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4.184 < 5$. Variabel *financial attitude* memiliki nilai tolerance sebesar $0.239 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4.184 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan satu variabel dependen yaitu *financial behavior*.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.930	2.907		-.664	.508
	Financial Knowledge	.420	.172	.243	2.441	.017
	Financial Attitude	1.075	.161	.663	6.670	.000

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -1.930
2. *financial knowledge* = 0.420
3. *financial attitude* = 1.075

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,930 + 0,420X_1 + 1.075X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar -1.930 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *financial knowledge* dan *financial attitude* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari *financial behavior* adalah sebesar -1.930
2. Nilai koefisien regresi *financial knowledge* sebesar 0,420 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *financial knowledge* meningkat sebesar satu satuan, maka *financial behavior* meningkat sebesar 0,420 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien regresi *financial attitude* sebesar 1.075 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *financial attitude* meningkat sebesar satu satuan, maka *financial behavior* meningkat sebesar 1.075 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.930	2.907		-.664	.508
	Financial Knowledge	.420	.172	.243	2.441	.017
	Financial Attitude	1.075	.161	.663	6.670	.000

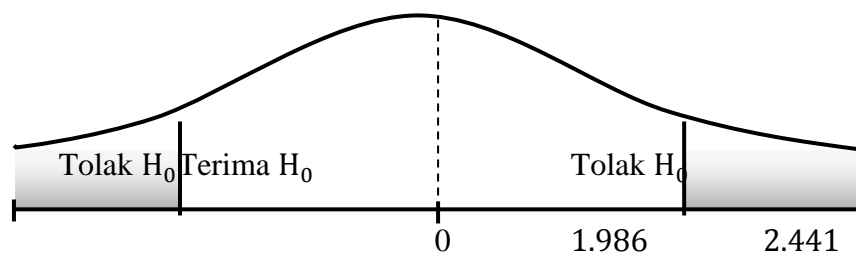
a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : SPSS 24.00

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) Terhadap *Financial Behavior* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *financial knowledge* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *financial behavior*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 96 - 2 = 94$ adalah 1.986 $t_{hitung} = 2.441$ dan $t_{tabel} = 1.986$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-1,986 \leq t_{hitung} \leq 1,986$ pada $\alpha = 5\%$

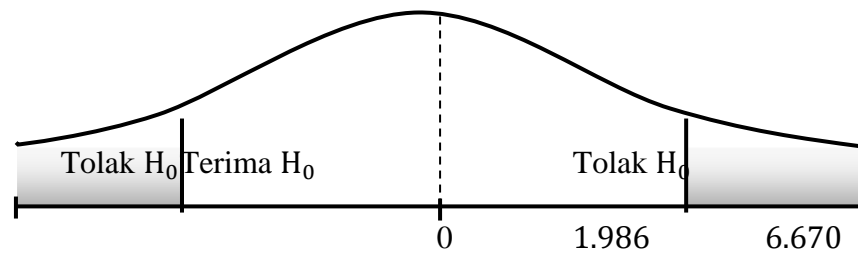
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,986$ atau $-t_{hitung} < -1,986$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *financial knowledge* adalah 2.441 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *financial knowledge* sebesar $0.017 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada kaum milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

2. Pengaruh *Financial Attitude* (X2) Terhadap *Financial Behavior* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *financial attitude* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *financial behavior*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan nilai t untuk $n = 96 - 2 = 94$ adalah 1.986 $t_{hitung} = 6.670$ dan $t_{tabel} = 1.986$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-1,986 \leq t_{hitung} \leq 1,986$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.986$ atau $-t_{hitung} < -1.986$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *financial attitude* adalah 6.670 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *financial attitude* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada kaum milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

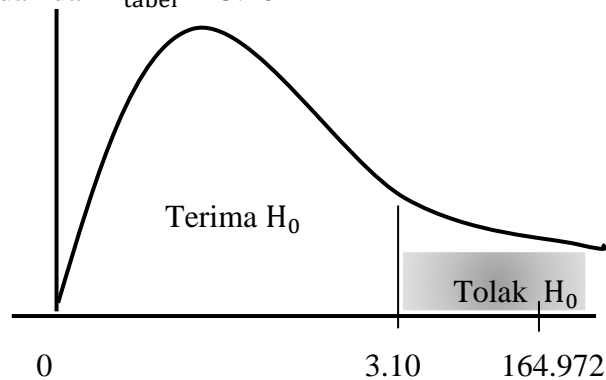
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3097.235	2	1548.617	164.972	.000 ^b
	Residual	873.005	93	9.387		
	Total	3970.240	95			

a. Dependent Variable: Financial Behavior
b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge

Sumber : SPSS versi 24.00

$$F_{\text{tabel}} = 96 - 2 - 1 = 93$$

$$F_{\text{hitung}} = 164.972 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.10$$



Gambar 4.5 Kurva Uji F

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 64.972 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.10. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($164.972 > 3.10$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *financial knowledge* dan *financial attitude* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada kaum milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.775	3.06384

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge

b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.780 \times 100\%$$

$$= 78\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.780 yang berarti 78.0% dan hal ini menyatakan bahwa variable *financial knowledge* dan *financial attitude* sebesar 78% untuk mempengaruhi variabel *financial behavior*. Selanjutnya selisih $100\% - 78\% = 22\%$. hal ini menunjukkan 22% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *financial behavior*

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *financial knowledge* adalah 2.441 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *financial knowledge* sebesar $0.017 < 0.05$

artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan generasi milenial masyarakat kota Medan maka perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan generasi milenial masyarakat kota Medan memahami konsep kuangan dengan baik perilaku untuk mengelola keuangan akan semakin baik.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menghasilkan keterampilan (Hidayat, Arifin, & Priyono, 2017).

Menurut (Hilgert, 2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahlilah, 2019) dan (Komaria, 2020) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, Mulyati & Umiyati, 2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2.5.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan

bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *financial attitude* adalah 6.670 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *financial attitude* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada kaum milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya sikap keuangan kaum milenial masyarakat kota Medan maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu masyarakat untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang sehingga perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya akan semakin baik.

Sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. *Financial Attitude* mengacu pada seseorang yang merasakan bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (B. Marsh, 2006)

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif (Komaria, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) dan (Ida & Dwinta, 2010) yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahya, Amrina & Oktaviyani, 2021) menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2.5.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 64.972 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.10. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($164.972 > 3.10$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *financial knowledge* dan *financial attitude* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada kaum milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan keuangan kaum milenial masyarakat kota Medan maka sikap keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan pengetahuan tentang masalah keuangan yang dimiliki semakin baik maka sikap keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana masyarakat akan lebih cermat dalam menggunakan uang yang dimilikinya, masyarakat akan lebih cenderung untuk mempertimbangkan masalah keinginan dengan kebutuhan.

Financial behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andrew & Linawati, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Haiyang Chen & Volpe, 1998).

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula & Lysonsk, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novianti & Salam, 2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan

keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota medan di masa pandemi adalah sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
2. *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.
3. *Financial attitude* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada generasi milenial masyarakat kota Medan di masa pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan keuangan masyarakat milenial kota Medan perlu lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena pengetahuan keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melain juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.
2. Sebaiknya masyarakat milenial kota Medan mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, masyarakat

milennial Medan juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi masyarakat milennial kota Medan agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.

3. Masyarakat milennial kota Medan sebaiknya menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan masyarakat milennial kota Medan menjadi teratur dan masyarakat milennial kota Medan dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- 1 Adanya keterbatasan dalam mengukur faktor mempengaruhi *financial behavior* hanya menggunakan *financial knowledge* dan *financial attitude* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.
- 2 Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 96 orang responden sedangkan masih banyak masyarakat milennial kota Medan.
- 3 Adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan angket mengingat keadaan saat ini dalam keadaan pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlilah, L. M. (2019). *Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan*. Universitas Brawijaya.
- Andew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Arianty, N., Bahagia, R., Lubis, A. A., & Siswadi, Y. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Perdana Publishing.
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 30–45.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chen, Haiyang, & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume*, 22(1), 43–59.
- Durvasula, S., & Lysonsk, S. (2007). Money attitudes, materialism, and achievement vanity: An investigation of young chinese consumers' Perceptions. *International Marketing Conference on Marketing & Society*, 497–499.
- Furnham, A. (1984). *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. Personality and Individual Differences*. United States of America.
- Ghormann, A. (2015). *Childhood Roots of Financial Literacy*. German: Deutshes Institut fur Wirtsscaftforschung.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen*.

- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Heyhoe, C. R., Leach, L., & Tuner, P. R. (1999). Discriminating the Number of Credit Cards Held by College Students Using Credit Card and Money Attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20(1), 643–656.
- Hidayat, I., Arifin, R., & Priyono, A. A. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Harga Dan Kualitas Informasi Penggunaan E-Commece Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Situs Bukalapak.Com (Studi Pada Mahasiswa S1 Fak.Ekonomi Unisma Angkatan 2013)*. Universitas Islam Malang.
- Hilgert, M. A. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Iklima, H., & Murti, S. E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(1), 96–110.
- IDN Research Institue. (2019). *Indonesia Millenial Report 2019: Memahami Perilaku Milenial Indonesia*
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kholilah, N. A. R. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 1–13.
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Personal Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Karyawan Generasi Mileniel PT. Pertokimia Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–21.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *American Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mangkunegara, A. A. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Marsh, B. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in The State of Texas*. College of Bowling Green State University.
- Marsh, C. (2010). *Becoming a teacher, Knowledge, Skills and Issues*. Australia: Devisi of Pearson.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics. *Nance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 1–17.
- Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Advancing Education In Quantitative Literacy*, 6(1), 1–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia*. www.ojk.go.id.
- Pankow, D. (2013). *Financial, Values, Attitudes and Goals, North Dakota State*. North Dakota: University Fargo.
- Potrich, C., & Viera, M. K. (2015). Determinants of Financial Literacy : Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables, Universidade Federal de Santa Maria. *Centro de Educação Superior Norte-RS, Departamento de Administração, Palmeira Das Missões, RS, Brazil.*, 1(1).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengaruh Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi Dan Studi*, 17(1), 1–15.

- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online)*, 3(1), 72-83.
- Ricciardi, V. (2005). *A unique perspective of behavioral finance: A research starting point for the new schola*.
- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Sina, P. G. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior. *Economia : Review of Business and Studies*, 9(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1379>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tania, B. (2014). *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Wiharno. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude terhadap Personal Financial Management (Survei pada Masyarakat di Kabupaten Kuningan). *JRKA*, 4(1), 64–76.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.